

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan data yang konkret, data berupa angka-angka yang akan diukur akan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2013)

3.2. Objek penelitian

Objek yang diteliti pada penelitian ini ialah pengaruh *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Account Receivable Turnover* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor barang konsumsi di BEI pada tahun 2021-2023.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah terkumpul yang disediakan oleh lembaga pengumpul data/informasi untuk penggunaan umum (Paramita et al., 2021). Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang sumber datanya yang penulis ambil dari Bursa Efek Indonesia atau web www.idx.co.id untuk periode penelitian 2021-2023.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi merujuk pada area generasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian, populasi terdiri dari semua perusahaan di sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Jumlah populasi yang didapat pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2021-2023 yaitu 136 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menerapkan prosedur pengambilan sampel non-probability dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dipilih berdasarkan pengklasifikasian yang memastikan bahwa sampel memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Sampel yang efektif adalah yang dapat mewakili keseluruhan populasi dengan baik. Jumlah sampel yang didapat pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2021-2023 yaitu 64 perusahaan.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk metode ini, sampel yang diambil dan digunakan adalah purposive sampling (teknik penentuan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan khusus untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara menyeluruh) (Sugiyono, 2013)

Berikut kriteria pemilihan perusahaan sampel penelitian :

1. Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023
2. Laporan tahunan perusahaan yang memiliki kelengkapan data penelitian pada periode 2021-2023

3. Perusahaan sektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2021-2023
4. Perusahaan sektor barang konsumsi yang melakukan delisting selama periode 2021-2023.

Tabel 3.1 Teknik Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023	136
2.	Perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak memiliki kelengkapan data harga saham pada periode 2021-2023	(28)
3.	Perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2021-2023	(43)
4.	Perusahaan sektor barang konsumsi yang melakukan delisting	(1)
5.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	64
6.	Total pengamatan ($64 \text{ perusahaan} \times 3 \text{ tahun}$)	192

Sumber: data diolah penulis 2025

Dari kriteria-kriteria tabel 3.1, total perusahaan dalam populasi sektor barang konsumsi, 28 perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian, 43 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, dan 1 perusahaan yang melakukan delisting. Oleh karena itu, terdapat total 64 yang merupakan jumlah sampel perusahaan yang bisa diteliti di sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Ada 3 (tiga) variabel yang diteliti yaitu menggunakan variabel independen

Cash Turnover (X_1), *Inventory Turnover* (X_2) dan *Account Receivable Turnover* (X_3), serta Harga Saham (Y) sebagai 1 (satu) variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel-varibel independen terhadap variabel dependen.

3.5.2 Definisi Konseptual

Batasan (pengertian) yang ditetapkan mengenai variabel-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti dan digali datanya guna menyederhanakan pemahaman mengenai variabel penelitian merupakan pengertian dari definisi konseptual.

1. *Cash Turnover*

Cash Turnover merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa efisien kas dalam pendapatan yang dihasilkan dengan menghitung berapa dalam satu periode waktu perputaran kasnya (Lestari, 2017)

2. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan yang berputar dalam satu periode (Kasmir, 2018).

3. *Account Receivable Turnover*

Account Receivable Turnover adalah ukuran waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dalam suatu periode, atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang diputar dalam suatu periode (Kasmir, 2018).

4. Harga Saham

Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu sejauh mana manajemen perusahaan berhasil mengelola perusahaan atas para pemegang saham sehingga kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan

adanya transaksi jual-beli saham perusahaan di pasar modal (Firrikhricia dan Hening Widi Oetomo, 2019)

3.5.3 Definisi Operasional

a. *Cash Turnover*

Dalam perhitungan *Cash Turnover* bisa membagi penjualan bersih selama periode tertentu dengan rata-rata jumlah kas perusahaan selama periode tersebut, sehingga dapat mengukur seberapa sering dalam satu periode kas tersebut berputar untuk mendukung penjualan.

Menurut Fuady & Rahmawati (2019) rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

b. *Inventory Turnover*

Dalam perhitungan *Inventory Turnover* bisa membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata nilai persediaan selama periode tertentu, sehingga dapat menunjukkan seberapa sering persediaan telah dijual dan diganti dalam periode tersebut.

Menurut Fuady & Rahmawati (2019) rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

c. *Account Receivable Turnover*

Dalam perhitungan *Account Receivable Turnover* bisa membagi total

penjualan kredit bersih selama satu periode dengan rata-rata saldo piutang pada periode tersebut.

Menurut Fuady & Rahmawati (2019) rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

d. Harga Saham

Dalam perhitungan harga saham penelitian ini menggunakan rumus Harga Penutupan (*Closing Price*) yang merupakan harga terakhir yang terjadi di pasar pada saat penutupan perdagangan, Menurut (Jogiyanto, 2017) rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Harga Saham} = \ln \text{ Closing Price}$$

Keterangan :

$$\ln \text{ Closing Price} = \text{Harga Saham Penutupan}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Dari definisi operasional variabel tersebut, berikut dapat digambarkan penyusunan instrumen :

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala
1.	<i>Cash Turnover</i>	CTR (<i>Cash Turnover Ratio</i>)	$CTR = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$	Rasio
2.	<i>Inventory Turnover</i>	ITR (<i>Inventory Turnover Ratio</i>)	$ITR = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Rasio
3.	<i>Account Receivable Turnover</i>	ARTR (<i>Account Receivable Turnover Ratio</i>)	$ARTR = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Rasio
4.	Harga Saham	Harga Penutupan (<i>Closing Price</i>)	$\text{Harga Saham} = \ln \text{Closing Price}$	Rasio

Sumber : Diolah oleh penulis 2024

3.7. Metode pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang tersedia di BEI melalui situs web www.idx.co.id

3.8. Teknik analisis data

Metode penganalisaan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan inferensial adalah teknik regresi yang digunakan. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel penelitian secara terpisah, sementara Analisis inferensial digunakan untuk memeriksa hipotesis yang sudah dibuat berdasarkan landasan pemikiran sebelumnya (Wahyudin, 2015). Penggunaan alat analisis dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS).

3.8.1 Uji statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, yakni hanya satu variabel ataupun lebih, analisis deskriptif ditujukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa bauran pemasaran. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum maupun generalisasi (Sugiyono, 2013)

3.8.2 Uji asumsi Klasik

Sekumpulan tes yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi kecocokan dan keandalan model regresi yang digunakan dalam sebuah penelitian berdasarkan pada asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa model statistik telah sesuai dengan data dan hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan benar merupakan pengertian uji asumsi klasik (Ghozali, 2018). Terdapat empat pengujian asumsi klasik dalam analisis tersebut, meliputi uji normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Hermawan (2020) menyatakan uji normalitas merupakan salah satu syarat dalam uji asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat, khususnya terkait dengan analisis yang bersifat peramalan, misalnya analisis regresi. Uji normalitas ini tujuannya menentukan sudah sesuaikah distribusi antara variabel pengganggu atau residual dalam model regresi dengan

distribusi normal (Ghozali, 2018). Idealnya model regresi itu yang model residualnya normal terdistribusi.

Untuk menguji apakah variabel dependen dan varibael independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah Kolmogorov-Simirnov, sebagai berikut:

- 1) Jika hasil menunjukkan ($\text{sig} < 0,05$), maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi normal.
- 2) Jika hasil menunjukkan ($\text{sig} \geq 0,05$), maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen yaitu *cash turnover*, *inventory turnover* dan *account receivable turnover*, Resiko sistemik. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi kolerasi diantara varibel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan cara menghitung nilai *Varience Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Tolerance* diatas 0.1 dan $\text{VIF} < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Apabila nilai *Tolerance* dibawah 0.1 dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan grafik plot nilai ZPERD (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dasar analisisnya yaitu:

1. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2018) Uji Autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi *error term* dari suatu periode t dengan periode t-1. Model regresi yang layak secara statistik idealnya tidak mengandung persoalan autokorelasi.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi masalah autokorelasi dalam model persamaan regresi F, mode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW), dimana durbin watson digunakan untuk autokorelasi

tingkat satu yang mensyaratkan adanya konstanta pada model regresi, dan memastikan tidak ada lag di antara variabel independen. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan berdasarkan dari uji Durbn-Watson:

- 1) Angka D-W di bawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi negatif.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari *cash turnover*, *inventory turnover* dan *account receivable turnover*, resiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Maka digunakan model regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CTR + \beta_2 ITR + \beta_3 ARTR + e$$

Keterangan :

Y	: Harga Saham
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi (<i>Slope Coefisient</i>)
X_1	: <i>Cash Turnover Ratio</i> (CTR)
X_2	: <i>Inventory Turnover Ratio</i> (ITR)
X_3	: <i>Account Receivable Turnover Ratio</i> (ARTR)
e	: Kesalahan Pengganggu

Untuk mempermudah perhitungan dan mencapai ketepatan hasil dan memanfaatkan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Konsep hipotesis klasik menjadi landasan dari analisis regresi. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan analisis regresi untuk menguji hipotesis, disarankan untuk menguji model tersebut terlebih dahulu guna mengevaluasi kepatuhan terhadap asumsi klasik.

3.8.4 Pengujian hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebasnya secara parsial. Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen yaitu *cash turnover*, *inventory turnover*, dan *account receivable turnover*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh masing-masing (parsial) variabel dependen yaitu harga saham. Nilai signifikan uji t adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Pengujian uji t adalah sebagai beikut:

- 1) Hipotesis H_1
 - a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh *cash turnover* terhadap harga saham.
 - b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada pengaruh *cash turnover* terhadap harga saham.

2) Hipotesis H2

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh *inventory turnover* terhadap harga saham.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada pengaruh *inventory turnover* terhadap harga saham.

3) Hipotesis H3

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh *account receivable turnover* terhadap harga saham.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada pengaruh *account receivable turnover* terhadap harga saham.

b. Uji F

Menurut Watung & Ilat (2016) uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikatnya serta untuk menilai kelayakan model yang digunakan. Uji ini dijalankan pada taraf signifikansi 5%, menggunakan derajat kebebasan pembilang sebesar k dan penyebut sebesar $n-k-1$, dengan k mewakili banyaknya variabel penjelas. Kriteria pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut:

Jika F yang dihitung lebih besar dari F pada tabel atau p-value kurang dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model dinilai layak (fit).

1. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau p-value lebih besar dari $0,05$, maka H_0 gagal ditolak dan H_1 tidak diterima, menandakan bahwa model tidak memenuhi kelayakan yang diharapkan.

3.8.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan parameter statistik yang digunakan untuk mengukur proporsi varians dalam variabel respons (dependent variable) yang dapat dijelaskan oleh variabel prediktif (independent variables). Dalam konteks penelitian ini, pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Adjusted R-Square, yaitu versi terkoreksi dari R^2 yang memperhitungkan jumlah variabel dalam model. Rentang nilai Adjusted R-Square berkisar antara 0 hingga 1, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Adjusted R-Square mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan tinggi untuk menjelaskan variasi variabel dependen, sehingga variabel independen memberikan kontribusi signifikan terhadap prediksi hasil.
- 2) Sebaliknya, jika nilai Adjusted R-Square mendekati 0, berarti kapasitas variabel independen dalam menginterpretasi fluktuasi variabel respons sangat terbatas, sehingga model kurang representatif untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel.